

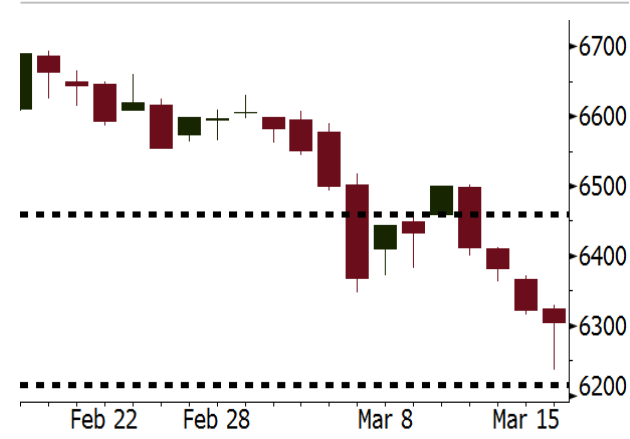
Weekly Brief (19 – 23 Maret)

Ringkasan:

IHSG turun 2,0% pada pekan lalu yang melanjutkan penurunan 2,3% karena kekhawatiran perang dagang antara AS dan China menghilangkan minat investasi investor. Dari domestik, penurunan tajam di dua saham big cap, TLKM dan ASII juga memberikan sentimen negatif bagi IHSG.

Untuk pekan ini, agenda bank sentral AS dan Indonesia akan menjadi fokus utama pasar. Kami mengharapkan kekhawatiran mengenai pengetatan kebijakan moneter oleh the Fed akan memudar. Selain itu, ruang bagi Bank Indonesia (BI) untuk menjaga suku bunga selama 2018 masih terbuka lebar di tengah pengetatan global. Kami berharap IHSG membukukan *rebound* pada pekan ini dengan *top pick* saham: SCMA, CPIN, dan HMSP.

JCI - one month



JCI - one year



Ringkasan Pekan Lalu

- IHSG : 6.304,95 (-2,00%)
Investor Asing : *net sell* sebesar Rp2,9 triliun (*vs net sell* sebesar Rp4,5 triliun pada pekan sebelumnya)
USDIDR : 13.751 (-0,33%)
Yield Indonesia 10-year : 6,732% (-9,4 bps)

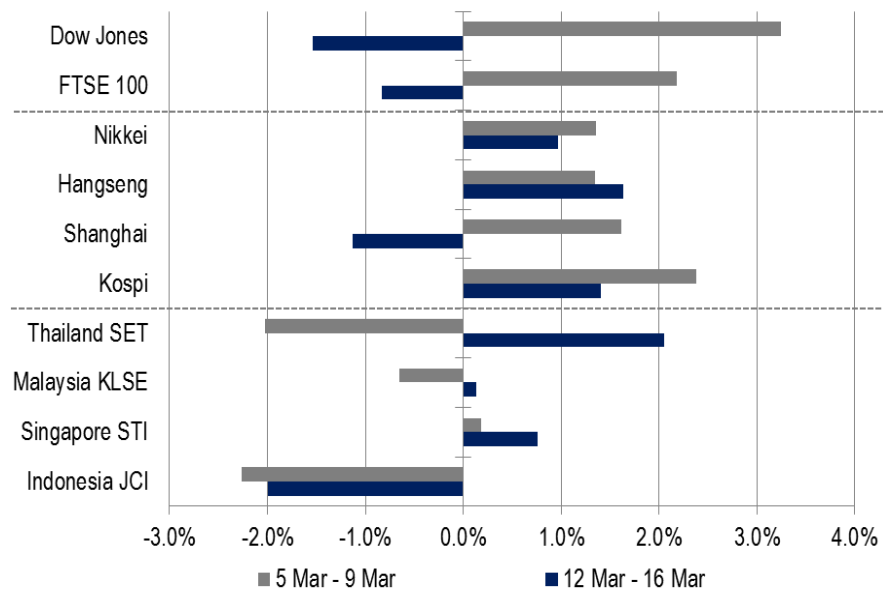
- Tanda Perang Dagang Trump dengan China**

Pasar global bergerak fluktuatif pada pekan lalu di tengah peningkatan kemungkinan perang dagang. Presiden AS Donald Trump memecat Menteri Luar Negeri Rex Tillerson. Pasar melihat hal ini langkah mengejutkan Trump ini sebagai strategi untuk mempercepat proteksionisme perdagangan terutama dengan China. Indeks Shanghai turun 1,1% pada pekan lalu, sedangkan indeks bursa utama dunia lainnya melaju.

- Penurunan Tajam pada Saham TLKM dan ASII**

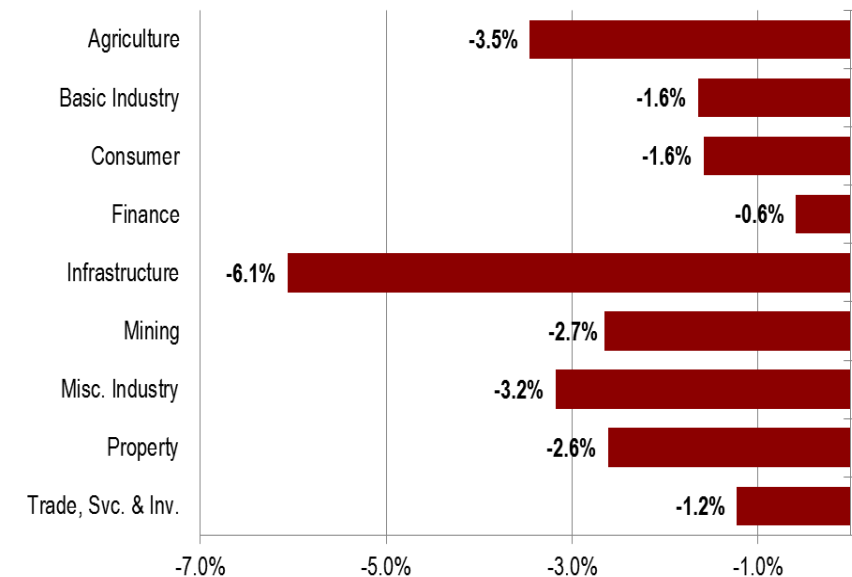
Dari pasar domestik, IHSG mengalami penurunan yang sebagian besar disebabkan oleh saham TLKM dan ASII. Pada pekan lalu, TLKM membukukan kinerja 4Q17 yang tidak memuaskan. TLKM membukukan laba sebesar IDR4,2 triliun yang lebih rendah dibandingkan dengan laba sebesar 4,6 triliun pada 4Q16. Saham TLKM turun tajam dari 4.200 ke 3.820. Saham ASII juga membukukan penurunan tajam sebesar 4,2% setelah rilis penjualan mobil Februari sebanyak 94.261 unit (-0,9% y-y).

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Outlook Pekan Ini

- **Rapat FOMC**

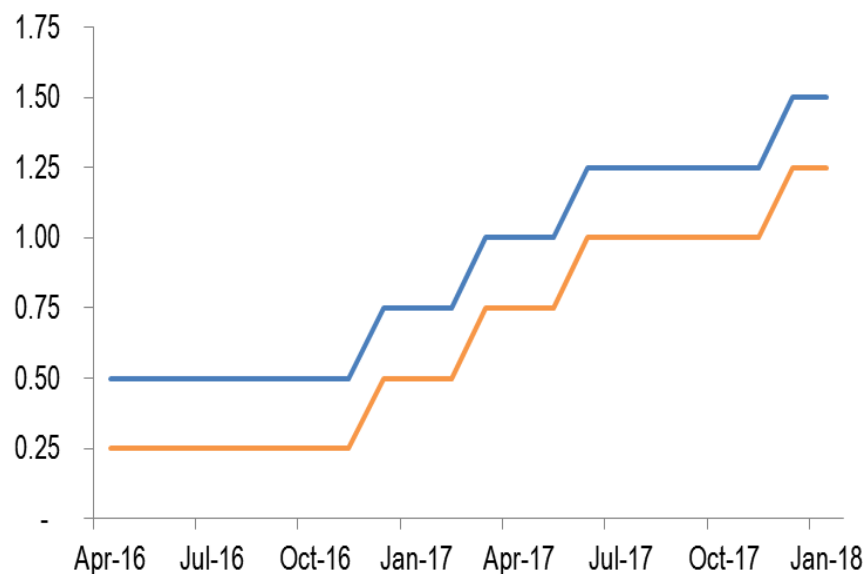
Pasar mengharapkan bahwa rapat FOMC yang akan dilaksanakan pada Rabu malam akan memutuskan kenaikan suku bunga. Kami melihat bahwa kekhawatiran global mengenai percepatan kebijakan moneter the Fed akan berangsur mereda. Setelah rapat FOMC pada Maret, kemungkinan adanya kenaikan suku bunga lanjutan sebesar 62,1% pada Juni, 40,2% pada September, dan 24,5% pada Desember. Melihat beberapa data makroekonomi AS terakhir yang menunjukkan tren berbeda, kami percaya bahwa kenaikan suku bunga pada 2018 hanya akan terjadi sebanyak tiga kali, sesuai dengan jumlah kenaikan suku bunga pada 2017.

- **Rapat Bank Indonesia**

Rapat Dewan Gubernur BI selama 2 hari akan berakhir pada Kamis 22/03/2018. Diharapkan bahwa BI akan menjaga suku bunganya stabil sebesar 4,25%. Terlebih, investor harus memperhatikan bahwa suku bunga yang stabil saat ini akan berlanjut hingga akhir 2018. Hal ini bertentangan dengan pengetatan suku bunga global. Kepercayaan ini datang dari tren inflasi yang stabil. BI memperkirakan bahwa inflasi Maret akan sebesar 3,31%. Stabilitasnya inflasi pada Maret didukung oleh penurunan harga beras yang mengimbangi tekanan dari kenaikan harga BBM yang tidak bersubsidi.

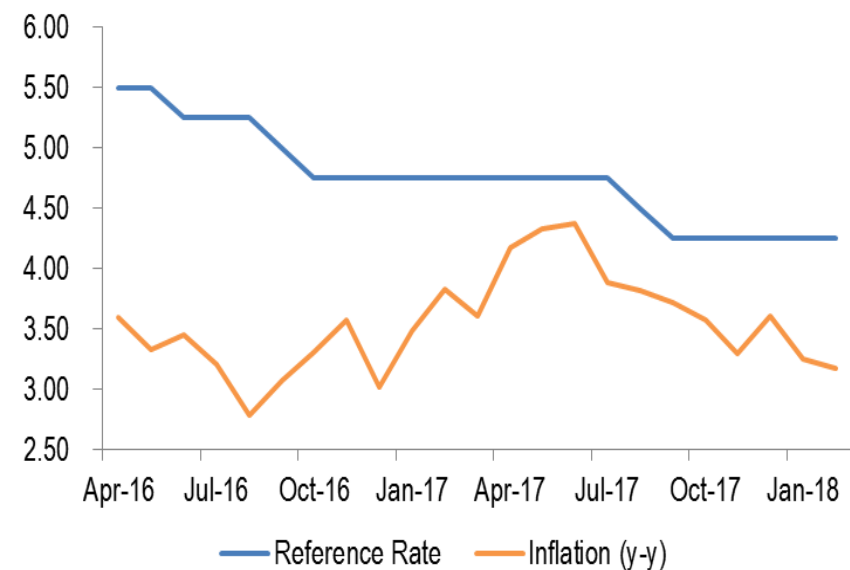
- Pada pekan ini kami mengharapkan JCI untuk membukukan **rebound dengan range 6215-6460**. Koreksi IHSG sebesar 5,7% pada satu bulan terakhir akan menarik investor untuk memulai melakukan akumulasi.

Fed Fund Rate (%)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Bank Indonesia Reference Rate & Inflation (%)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Surya Citra Media (SCMA – Media)

Dec 2018 TP	9,200
Consensus Price	Mar 14, 2018
TP to Consensus Price	10,000 / 5,000
vs. Last Price	9,200
Last Price (IDR)	9,200
Price date as of	Mar 14, 2018
52wk range (Hi/Lo)	10,000 / 5,000
Free Float (%)	39.0%
Outstanding sh. (mn)	14,622
Market Cap (IDR bn)	39,818
Market Cap (USD mn)	2,891
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	17.58
Avg. Trd Val – 3M (bn)	63.23
Foreign Ownership	21.2%
Sales Breakdown:	
Advertising	96%
Others	4%

IDR bn	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	66,750	71,136	76,196	81,796
y-y	4.2%	6.6%	7.1%	7.3%
EBITDA	10,614	11,218	12,393	13,223
Net profit	4,145	4,436	4,950	5,502
EPS (IDR)	472	505	564	627
y-y	39.6%	7.0%	11.6%	11.2%
NPM	6.2%	6.2%	6.5%	6.7%
ROE	9.5%	9.7%	10.2%	10.7%
P/E	16.8x	14.5x	13.0x	11.7x
P/BV	1.6x	1.4x	1.3x	1.2x

• Sekilas tentang SCMA

SCMA kini merupakan pemimpin pasar industri *free-to-air* TV di Indonesia. SCMA memiliki dua stasiun TV terkemuka, yaitu SCTV dan Indosiar. *Audience share* SCTV mayoritas dikontribusikan oleh program sinetron, sedangkan *audience share* Indosiar mayoritas dikontribusikan oleh program *talent show*.

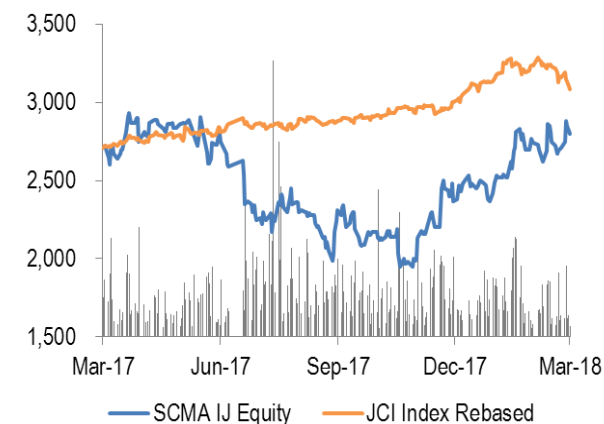
• Memimpin Pangsa Pasar pada Februari

Sejak November 2017 *audience share* SCTV berada pada tren positif. Untuk tayangan *prime time*, *audience share* SCTV memimpin sebesar 20,5% pada Februari 2018. Nilai tersebut telah naik dari 16,1% pada November 2017 sejak penayangan sinetron baru “Siapa Takut Jatuh Cinta”.

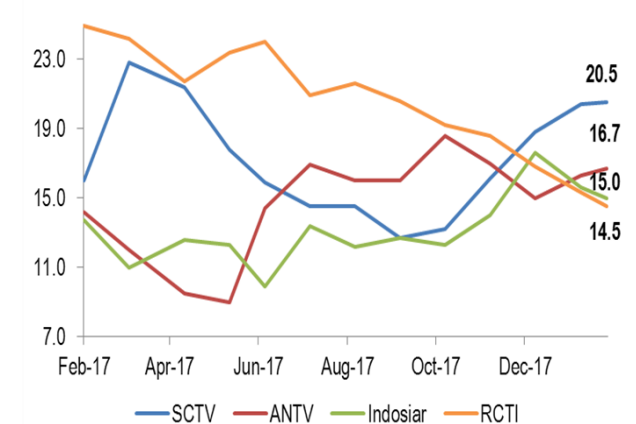
• Potensi Pertumbuhan Iklan Terbesar di ASEAN

Didukung populasi yang besar serta kontribusi 68% penduduk produktif, Indonesia merupakan target utama bagi iklan, khususnya produk konsumsi. Pada 2016, **televisi merupakan media yang dominan menyerap belanja iklan dengan porsi 64%**. Di Indonesia, *free-to-air* TV merupakan media iklan yang murah dengan jangkauan paling luas. Selain itu, potensi belanja iklan di Indonesia masih sangat besar. Menurut Media Partners Asia, **rasio persentase belanja iklan terhadap GDP Indonesia baru mencapai 0,2%** (vs Malaysia 0,3%, Thailand 0,4%, Singapore 0,5%, dan Filipina 0,5%). Sedangkan harga spot 30 detik untuk *prime time* hanya berkisar USD5.400 (vs Malaysia USD5.950; Thailand USD10.600; Singapore USD40.000; dan Filipina USD16.400).

Share Price Performance



Audience Share (%)



Charoen Pokphand Indonesia (CPIN – Poultry)

Dec 2018 TP	4,160
Consensus Price	3,164
TP to Consensus Price	+31.5%
vs. Last Price	+15.8%
Last Price (IDR)	3,590
Price date as of	Mar 14, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,600 / 2,660
Free Float (%)	44.2
Outstanding sh. (mn)	16,398
Market Cap (IDR bn)	57,229
Market Cap (USD mn)	4,291
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	6.06
Avg. Trd Val – 3M (bn)	19.40
Foreign Ownership	9.0%
Sales Breakdown:	
Animal Feed	47%
Broiler Chicken	28%
Others	25%

IDR bn	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	38,257	50,483	56,424	62,885
y-y	27.1%	32.0%	11.8%	11.5%
EBITDA	5,200	4,752	5,969	6,693
Net profit	2,221	2,680	3,522	4,060
EPS (IDR)	135	163	215	248
y-y	20.9%	20.7%	31.4%	15.3%
NPM	5.8%	5.3%	6.2%	6.5%
ROE	16.6%	17.8%	20.6%	20.7%
P/E	22.8x	20.9x	15.9x	13.8x
P/BV	3.6x	3.5x	3.1x	2.7x

• Sekilas tentang CPIN

Kegiatan usaha utama CPIN adalah industri makanan ternak, pembibitan, budidaya, dan pengolahan ayam ras, pengawetan daging ayam, serta *unit-unit cold storage*. CPIN memiliki 8 pabrik pakan ternak yang terletak di Banten, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung dan Jawa Barat. Selain itu, CPIN juga memiliki 5 pabrik pengolahan daging ayam yang terletak di Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Jawa Timur.

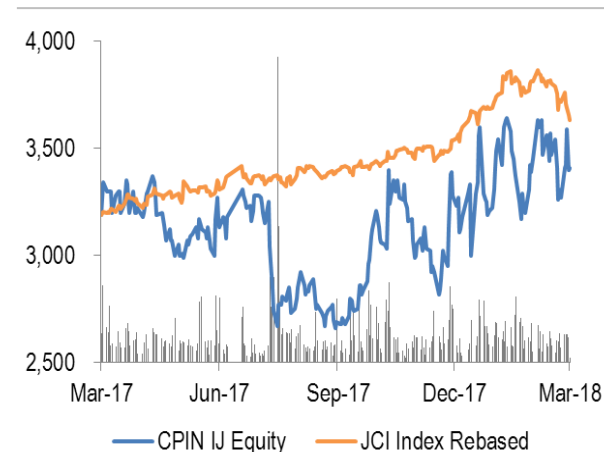
• CPIN Bangun Kandang Berteknologi Close House

CPIN membangun kandang berteknologi *close house* di Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan. Pembangunan kandang ini merupakan upaya mendorong industri peternakan unggas dengan melibatkan instansi pendidikan. Kandang ayam dengan teknologi *close house* adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi atau kontak dengan organisme lain. Kandang ini dilengkapi pengaturan ventilasi udara yang baik sehingga mengurangi stres pada ternak, dan menyediakan udara se rta iklim yang kondusif bagi ternak.

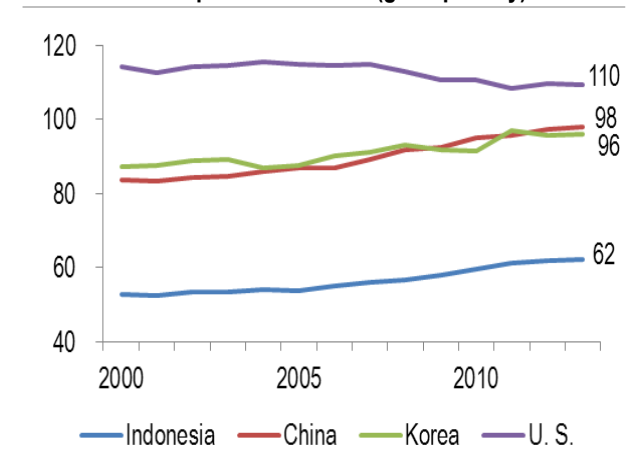
• Prospek Tingkat Konsumsi Protein Indonesia

Tingkat konsumsi protein per kapita per hari di Indonesia telah meningkat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Pada 1962, tingkat konsumsi Indonesia hanya sebesar 35,2 gram/kapita/hari dibandingkan dengan negara maju seperti Inggris dan Amerika yang telah memiliki tingkat konsumsi protein sebesar 92 gram/kapita/hari.

Share Price Performance



Protein Consumption Per Person (gram/per day)



Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP – Rokok)

Dec 2018 TP	5,025
Consensus Price	4,552
TP to Consensus Price	+10.4%
vs. Last Price	+16.5%
Last Price (IDR)	4,310
Price date as of	Mar 14, 2018
52wk range (Hi/Lo)	5,500/3,370
Free Float (%)	7.5
Outstanding sh. (mn)	116,318
Market Cap (IDR bn)	495,515
Market Cap (USD mn)	36,045
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	19.90
Avg. Trd Val – 3M (bn)	94.11
Foreign Ownership	2.10%
Sales Breakdown:	
Machine-rolled cigarette	68%
Hand-rolled cigarette	20%
White cigarette	12%

IDR bn	FY2016	FY2017A	FY2018E	FY2019E
Sales	95,467	99,091	105,411	112,794
y-y	7.2%	3.8%	6.4%	7.0%
EBITDA	16,745	16,693	17,095	18,288
Net profit	12,762	12,671	12,951	13,860
EPS (IDR)	110	109	111	119
y-y	23.1%	-0.7%	2.2%	7.0%
NPM	13.4%	12.8%	12.3%	12.3%
ROE	37.3%	37.1%	37.4%	38.8%
P/E	34.9x	43.4x	37.8x	35.3x
P/BV	13.0x	16.1x	14.1x	13.7x

• Sekilas tentang HMSP

HMSP memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas di Indonesia, yaitu Sampoerna A, Sampoerna kretek, Sampoerna U, dan Dji Sam Soe, “Raja Kretek” yang legendaris. HMSP merupakan afiliasi dari Philip Morris Internasional Inc., perusahaan rokok tembakau internasional terkemuka di dunia.

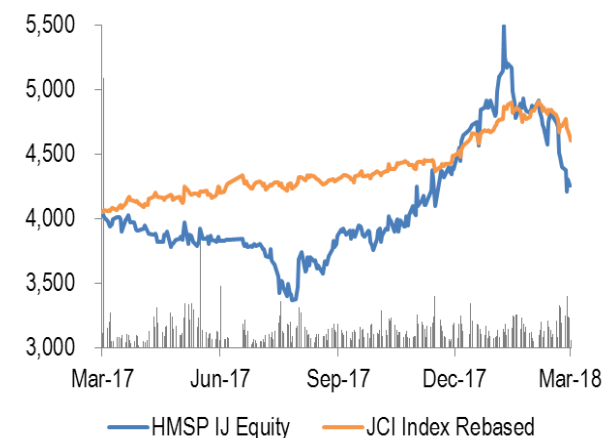
• Pemimpin Pasar Rokok di Indonesia

Pada akhir 2017, HMSP memimpin pasar rokok di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 33%. HMSP menjual dan mendistribusikan rokok melalui 104 kantor area penjualan di seluruh Indonesia.

• HMSP Memiliki ROE Tertinggi

Sebagai perusahaan rokok dengan kapitalisasi pasar melebihi USD10 miliar, HMSP memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) tertinggi sebesar 37.1%, kemudian diikuti oleh ITC Ltd di India sebesar 23,1%. Laba bersih HMSP mengalami penurunan tipis sebesar 0,7% pada 2017, hal senada juga dialami oleh perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang relatif sama, seperti Japan Tobacco yang mengalami penurunan laba bersih hingga mendekati 7%.

Share Price Performance



Cigarette Consumption per person per year

